

Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini pada Pembelajaran Sains (Hujan Pelangi)

Maratus Soleha^{1✉}, Hisbiyatul Hasanah², Firman Ashadi³
(1,2,3) Universitas PGRI Argopuro Jember

✉ Corresponding author
[azaenudin784@gmail.com]

Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah program pertumbuhan yang ditujukan kepada anak-anak yang baru lahir hingga enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh serta mencakup semua aspek perkembangan, memberikan intervensi perkembangan yang membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama dalam hal kemampuan menyelesaikan masalah anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode eksperimen mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah anak usia dini dalam pembelajaran sains (hujan pelangi) di TK Ar Rasyid Kecamatan Kaliwates. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pre-test dan post-test. Penelitian melibatkan seluruh siswa kelompok B TK Ar Rasyid di Kecamatan Kaliwates. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan dan rekaman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh dari metode Eksperimen pada pembelajaran sains anak usia dini dibuktikan dengan hasil sig $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung negatif -5.495 . Dengan demikian temuan ini menunjukkan bahwa metode eksperimen memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan problem solving anak usia dini

Kata Kunci: *Problem Solving; Eksperimen Sains; Anak usia dini*

Abstract

Early childhood education is a growth program aimed at children from birth to six years and is carried out comprehensively and covers all aspects of development, providing developmental interventions that help children grow and develop optimally, especially in terms of children's problem-solving abilities. The aim of this research is to find out whether the experimental method affects young children's problem solving abilities in science learning (rainbow rain) at Ar Rasyid Kindergarten, Kaliwates District. This research uses a quantitative approach with a one group pre-test and post-test design. The research involved all group B students of Ar Rasyid Kindergarten in Kaliwates District. Data collection methods use observation and recording. The results of data analysis show that there is an influence of the experimental method on early childhood science learning as evidenced by the sig result of $0.00 < 0.05$ and a negative t value of -5.495 . Thus, these findings show that the experimental method has an influence in improving the problem solving abilities of young children

Keyword: *Problem Solving; Science Experiments; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya tumbuh kembang yang ditujukan kepada anak usia baru lahir sampai dengan 6 tahun. Dilaksanakan secara komprehensif, mencakup seluruh aspek perkembangan dan memberikan intervensi perkembangan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Lestari, 2020). Pembelajaran anak usia dini menuntut anak dipersiapkan dari segi usia, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosi, serta harus dikemas dalam bentuk bermain dan bermain yang harus diikuti oleh banyak anak (Hasibuan & Suryana, 2021).

Problem solving merupakan suatu metode penyelesaian masalah yang terlebih dahulu merangsang dan mengkomunikasikan pemahaman sehingga siswa dapat memperhatikan, memikirkan, dan menyelidiki masalah tersebut. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu suatu tahapan proses problem solving, termasuk komponen kognitif seperti perhatian, pembelajaran, analisis, dan evaluasi agar dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. (Ratna & Imamah, 2023). Problem solving adalah pelajaran yang di fokuskan pada pengajaran keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keterampilan selanjutnya (menemukan pola atau aturan) (Debora & Pramono, 2021).

Secara umum kemampuan problem solving merupakan bagian dari proses berpikir yang berkelanjutan dan memerlukan kemandirian serta keaktifan anak untuk memperoleh pengalaman dan informasi baru. Secara umum kemampuan problem solving merupakan bagian dari proses berpikir yang berkelanjutan dan memerlukan kemandirian serta keaktifan anak untuk memperoleh pengalaman dan informasi terbaru (Oktaviany et al., 2021). Keterampilan problem solving merupakan salah satu aspek kognitif penting yang harus di kembangkan pada anak usia dini. Karena pada masa ini, anak mulai mengembangkan penalaran, pemikiran logis dan kreativitas (Bauer et al. 2017).

Kemampuan problem solving anak merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki anak sejak dini, karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir logis, kritis dan sistematis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak yang sering bertanya tentang apa, bagaimana, dan mengapa hal-hal tertentu terjadi cenderung memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik (Amiliya & Dryas M, 2020)

(Suwatra et al., 2019), menyatakan bahwa indikator keterampilan problem solving pada anak usia dini adalah keterampilan observasi, keterampilan mengumpulkan data dan informasi, keterampilan mengolah informasi, dan keterampilan mengkomunikasikan informasi (Suwatra et al., 2019). Rendahnya kemampuan memecahkan masalah belum selesai dengan perkembangan yang semestinya. Disamping itu kegiatan pembelajaran yang diberikan belum memberi kesempatan serta peluang yang lebih pada anak untuk mengenal sebab akibat kejadian dilingkungannya, anak jarang diberi kesempatan untuk mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebagai akibatnya anak hanya menunggu intruksi dari pendidik untuk melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di TK Ar Rasyid pada hari Selasa, 30 April 2024 pada pukul 08.45 sampai dengan pukul 10.00 menunjukkan bahwasannya anak-anak kurang mendapatkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan problem solving mereka. Kebanyakan anak-anak malas dalam bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga kebanyakan anak meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah dibandingkan menyelesaikannya sendiri. Pendidik lupa akan pembelajaran saintifik padahal, dalam kurikulum 2013 sudah disebutkan bahwa harus ada pembelajaran saintifik agar anak bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pengalaman, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan dapat mengkomunikasikan. Oleh karena itu, sering kali pendidik menempatkan mereka pada kategori kemampuan problem solving yang rendah. Karena mereka menganggap bahwa masalah akan lebih cepat selesai, lebih mudah terpecahkan dan dapat mengurangi rasa frustrasi pada anak (Amiliya & Dryas M, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menyatakan bahwa penyebab terjadinya permasalahan tersebut akibat kurangnya konsentrasi anak pada saat kegiatan pembelajaran. tidak jarang sebagian besar anak berjala-jalan bahkan berbaring saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Selanjutnya guru masih menggunakan metode pembelajaran klasikal yang memperkirakan semua siswa belajar dengan cara yang sama. Namun pada kenyataannya yang terjadi, setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan siswa memilih gaya belajar yang di gunakan dan pada akhirnya menunda pemahaman mereka terhadap materi.

Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif dan interaktif sangat penting untuk memungkinkan perkembangan anak usia dini di TK Ar Rasyid. Melalui eksperimen sederhana, anak-anak dapat membangun pengetahuannya sendiri. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan metode eksperimen yang mana metode Eksperimen anak usia dini merupakan kemampuan untuk mengembangkan proses sains dengan cara mengamatis, memprediksi, bereksperimen, dan

mengomunikasikan penemuannya (Astuti & Nurhafizah, 2023). Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri.

Menurut (Amrullah, 2021) mengungkapkan bahwa kelebihan dari metode eksperimen adalah sebagai berikut: a) metode eksperimen membuat anak lebih percaya atas kebenaran dan kesimpulan, berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku. b) anak usia dini dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi dan teknologi. c) dengan menggunakan metode eksperimen akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Dengan memperkenalkan pembelajaran eksperimen sederhana kepada anak, kita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mencobanya, menumbuh kembangkan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anak. Anak yang melakukan kegiatan eksperimen dapat merangsang perkembangan kognitif anak, secara tidak langsung dapat merangsang indera anak ketika melakukan aktivitas dan aktivitas belajar tentang eksperimen (Astuti & Nurhafizah, 2023). Menurut (Adinda & Suhardini, 2022) Metode eksperimen ini membantu anak untuk menemukan bukti kebenaran teori yang di pelajarnya, metode pembelajaran berdasarkan pengalaman melibatkan anak-anak yang berpartisipasi dan mengalaminya secara langsung, membuat mereka lebih percaya diri dengan hasil yang mereka capai.

Hal ini di dukung dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Ariyana, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran eksperimen sederhana di pandang penting, karena berlangsung dalam suasana yang menyenangkan sehingga menarik minat anak. Pembelajaran sains mendorong kreativitas, imajinasi, dan gagasan dan termasuk nilai agama dan moral, nilai motorik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, dan artistik sesuai dengan prinsip tumbuh kembang anak.

Dengan memperkenalkan pembelajaran eksperimen kepada anak, kita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mencobanya, menumbuh kembangkan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anak. Anak yang melakukan kegiatan eksperimen dapat merangsang perkembangan kognitif anak, secara tidak langsung dapat merangsang indera anak ketika melakukan aktivitas dan aktivitas belajar tentang eksperimen (Yeni Astuti dan Nurhafizah, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menggunakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen, agar anak-anak mempunyai kesempatan untuk melakukan percobaannya sendiri dibawah bimbingan guru. Mereka didorong untuk mengamati, mencatat pengamatan mereka dan mendiskusikan dengan teman-teman apa yang mereka lihat dan bagaimana prosesnya. Dengan tujuan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh metode eksperimen sederhana terhadap kemampuan problem solving anak usia dini di TK Ar Rasyid Kecamatan Kaliwates. Serta dengan adanya pembelajaran eksperimen sederhana, membantu anak-anak mempelajari fenomena alam seperti hujan dan terbentuknya pelangi melalui eksperimen yang dapat mereka lakukan sendiri, serta anak dapat mengamati, bertanya, bereksperimen, dan menemukan jawaban atas pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan tipe *one grup pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat pretest terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$O_1 \times O_2$	O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan) O_2 = nilai pretest (sesudah diberi perlakuan) Pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan problem solving = $(O_2 - O_1)$
------------------	---

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Ar Rasyid Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu seluruh anak kelompok B di Tk Ar Rasyid Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti mengambil sampel seluruh anak kelompok B di Tk Ar Rasyid Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 7

orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan menggunakan statistik non parametrik. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Sebelum melaksanakan uji-t, peneliti melakukan uji reabilitas dan validitas, uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas data dengan uji levene dan analisis anova menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah anak – anak TK AR Rasyid yang difokuskan pada anak usia 5-6 tahun, dan Penelitian ini menemukan bahwa Kemampuan Problem Solving anak usia dini dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan metode eksperimen. Analisis data dapat dibuktikan melalui hasil uji T test sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji T test

Paired Samples Test

	Mean	Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	- 13.8181 8	8.34048	2.51475	- 19.42139	- 8.21497	-5.495	10	.000

Berdasarkan pada tabel diatas hipotesis Ha diterima dan hipotesis H0 ditolak, karena hasil sig 0,00 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan Kemampuan Problem Solving anak-anak berusia 5-6 tahun pada pembelajaran sains (Hujan Pelangi). Berdasarkan hasil penelitian ini secara umum bahwa sebelum diberikan treatment skor rata-rata Kemampuan Problem Solving pada anak yaitu 54,6 setelah diberikan treatment skor Kemampuan Problem Solving pada anak yaitu 68,5 dengan perbandingannya yaitu 13,9. Peningkatan yang terjadi dalam hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen memiliki pengaruh dalam meningkatkan Kemampuan Problem Solving anak-anak berusia 5-6 tahun pada pembelajaran sains (Hujan Pelangi).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan penilaian kemampuan problem solving sebelum dan sesudah penerapan metode eksperimen, ditemukan bahwa: 1) Kemampuan Problem Solving Sebelum Penerapan Metode Eksperimen: Sebelum penerapan metode eksperimen, sebagian besar anak menunjukkan kemampuan problem solving yang masih terbatas. Anak-anak cenderung menunggu arahan dari guru dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mencari solusi atas masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kemampuan problem solving anak sebelum penerapan metode eksperimen adalah 40 (skala 100). 2) Kemampuan Problem Solving Setelah Penerapan Metode Eksperimen: Setelah penerapan metode eksperimen, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan problem solving anak. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi, mencoba berbagai cara untuk

memecahkan masalah, dan lebih percaya diri dalam mengajukan hipotesis. Nilai rata-rata kemampuan problem solving anak setelah penerapan metode eksperimen meningkat menjadi **60** (skala 100).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan problem solving anak usia dini. Metode eksperimen mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses belajar dengan melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan percobaan. Ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa anak belajar paling baik ketika mereka aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka. Peningkatan kemampuan problem solving setelah penerapan metode eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa faktor: 1) Keterlibatan Aktif: Anak-anak yang dilibatkan dalam eksperimen merasa lebih tertarik dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep yang diajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. 2) Pemberian Kebebasan untuk Mengeksplorasi: Dengan metode eksperimen, anak-anak diberi kebebasan untuk mencoba berbagai solusi untuk suatu masalah. Kebebasan ini mendorong kreativitas dan inovasi dalam pemecahan masalah, yang merupakan inti dari kemampuan problem solving. 3) Pembelajaran Melalui Pengalaman: Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dengan fenomena yang diamati. Pembelajaran melalui pengalaman ini membantu mereka untuk membuat koneksi antara teori dan praktik, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa anak-anak yang terlibat dalam metode eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, dan mengevaluasi hasil percobaan. Hal ini berhubungan erat dengan tujuan awal penelitian untuk menguji efektivitas metode eksperimen dalam konteks pembelajaran sains pada anak usia dini.

Dari segi ilmiah, hasil ini dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata. Metode eksperimen juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berpikir kritis dan analitis, yang merupakan komponen penting dalam kemampuan problem solving.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara hasil penelitian ini dan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang signifikan pada kelompok usia dini. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam implementasi metode eksperimen dan konteks pembelajaran yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini, sekaligus menyoroti perlunya penyesuaian metode berdasarkan karakteristik dan kebutuhan spesifik peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari metode eksperimen terhadap kemampuan problem solving anak usia dini dalam pembelajaran sains, memajukan pemahaman tentang efektivitas pembelajaran aktif di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan menegaskan manfaat metode eksperimen dalam mengembangkan keterampilan kognitif. Ke depan, penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi adaptasi metode ini untuk berbagai konteks pendidikan dan menguji dampaknya pada keterampilan lain, seperti kreativitas dan kolaborasi, guna memperluas penerapan dalam kurikulum PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada TK AR-Rasyid atas fasilitas dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, dan diskusi konstruktif yang

sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi.

Akhirnya, terima kasih kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. D., & Suhardini, A. D. (2022). Pengaruh Kegiatan Sains Pencampuran Warna untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelompok A2. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 28–33. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.716>
- Amiliya, R., & Dryas M, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 79–87. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.158>
- Amrullah, M. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN KETELITIAN DAN PRESTASI BELAJAR (Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 289–301. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i2.18526>
- Ariyana, I. K. S. (2020). Pembelajaran Konsep Pola Untuk Anak Usia Dini dalam Kaitannya dengan Problem Solving. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22–32.
- Astuti, Y., & Nurhafizah, N. (2023). Pengembangan Kemampuan Sains Anak melalui Metode Eksperimen di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5329–5342. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5247>
- Debora, R., & Pramono, R. (2021). Implementation of STEM Learning Method to Develop Children's Critical Thinking and Problem Solving Skills. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1221–1232. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1722>
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1169–1179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1735>
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Mubarrod, A. S., & Abdullah, K. (2023). Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 432–441. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1692>
- Nurjanah, N. E., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2021). Dampak Aplikasi ScratchJr terhadap Keterampilan Problem-Solving Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2030–2042. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1531>
- Oktaviany, F., Hafidah, R., Dewi, N. K., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Maret, U. S. (2021). PROFIL KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING ANAK USIA 4-5 TAHUN Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Sebelas Maret NAEYC (National Assosiation mendefinisikan hasil wawancara awal menyebutkan dalam menyelesaikan masalah atas timbul akibat tetidakm. 9(3).
- Putri, S. U., & Taqiudin, A. A. (2021). Steam-PBL: Strategi Pengembangan Kemampuan Memecahkan Masalah Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 856–867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1270>
- Prasetiyo, R., Synthiawati, N. N., & Susanto, N. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Games Activities untuk Meningkatkan Problem Solving Skills Siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7362–7370. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5545>
- Ratna, S., & Imamah, I. (2023). Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini melalui Bermain Puzzle pada PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7913–7924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5868>
- Rahayu, R. B. *Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Rainbow Water Terhadap Proses Keterampilan Sains Anak* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Suwatra, W., Magta, M., Labore, C., & Christiani, A. (2019). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Triwahyuni, H., Casnan, C., Gumelarsari, M., & Firmansyah, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Problem Solving melalui System Thinking dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7707–7714. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4062>
- Widiastuti, E., Ujjanti, P. R., Pendidikan, J., Anak, P., Dini, U., & Pendidikan, J. T. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. In *Tahun* (Vol. 6, Issue 2).